

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Menurut *World Health Organization* (WHO, 2024) penyebab angka kematian pada ibu yaitu komplikasi selama dan setelah kehamilan dan persalinan. Sebagian besar komplikasi ini terjadi selama kehamilan dan sebagian besar dapat dicegah atau diobati. Komplikasi lain mungkin ada sebelum kehamilan namun memburuk selama kehamilan, terutama jika tidak ditangani sebagai bagian dari perawatan wanita tersebut. Komplikasi utama yang menyebabkan hampir 75% dari seluruh kematian ibu adalah: pendarahan hebat (kebanyakan pendarahan setelah melahirkan), infeksi (biasanya setelah melahirkan), tekanan darah tinggi selama kehamilan (pre eklamsia dan eklamsia), komplikasi persalinan, dan aborsi yang tidak aman. Angka Kematian Ibu (AKI) berdasarkan data dari *Maternal Perinatal Death Notification (MPDN)*, jumlah kematian ibu pada tahun 2022 mencapai 4.005 dan di tahun 2023 meningkat menjadi 4.129. (Kementerian Kesehatan, 2024).

Upaya percepatan penurunan AKI dilakukan dengan menjamin agar setiap ibu mampu mengakses pelayanan kesehatan yang berkualitas. Pelayanan kesehatan yang berkualitas seperti pelayanan kesehatan ibu hamil, pertolongan persalinan oleh tenaga kesehatan terlatih di fasilitas pelayanan kesehatan, perawatan pasca persalinan bagi ibu dan bayi, perawatan khusus dan rujukan jika terjadi komplikasi, dan pelayanan Keluarga Berencana (KB) termasuk KB pasca persalinan. Pelayanan berkualitas khusus pelayanan kesehatan ibu dapat diberikan melalui asuhan saat hamil dengan Antenatal Care berkualitas yang memenuhi 14T (Kemenkes RI, 2021).

Kelas Ibu merupakan salah satu kegiatan penting dalam penerapan Buku KIA di masyarakat sebagai upaya pembelajaran ibu, suami dan keluarga agar memahami Buku KIA melalui metode kegiatan belajar bersama dalam kelas yang difasilitasi oleh petugas kesehatan untuk mempersiapkan ibu hamil menghadapi persalinan yang aman dan nyaman. Beberapa kegiatan seperti senam ibu hamil, latihan pernafasan pada persalinan dan cara menyusui bayi juga diberikan untuk menarik minat ibu-ibu hamil agar datang mengikuti

Kelas Ibu Hamil tersebut. Manajemen pada kelas ibu hamil memiliki 3 tahapan yaitu persiapan, penyelenggaraan, dan pengembangan (Kementrian Kesehatan RI, 2019).

Hasil penelitian menunjukkan rendahnya partisipasi ibu dalam kelas ibu hamil, membuktikan bahwa kegiatan tersebut bukan merupakan pilihan dan kurang diminati ibu hamil. Alasan ketidak hadirannya dalam kelas ibu hamil. karena waktu kegiatan tidak sesuai waktu longgar ibu, akses jauh, materi tidak menarik, metode monoton, dan membosankan (Patriajati & Sriatmi A, 2019). Bidan sebagai tenaga kesehatan bekerja di garis terdepan dalam menurunkan AKI dan AKB. Salah satu usaha bidan untuk menanggulangi hal tersebut adalah meningkatkan kualitas pelayanan kesehatan ibu dan anak melalui pelaksanaan kelas ibu yang bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan ibu tentang kehamilan, persalinan, perawatan nifas, bayi baru lahir, balita, dan mitos penyakit menular sehingga dapat menurunkan angka kematian ibu dan bayi. Program pelaksanaan kelas ibu hamil merupakan salah satu kegiatan peran serta masyarakat yang bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan ibu hamil.

Bidan merupakan salah satu bagian penting dalam pelaksanaan manajemen kelas hamil agar terlaksananya kelas hamil dengan lancar. Secara keseluruhan, bidan dalam manajemen kelas hamil berfungsi sebagai pelaksana, pengelola, dan pendidik, yang memastikan bahwa ibu hamil merasa terinformasi, didukung, dan siap menghadapi persalinan dan kehidupan setelah kelahiran. Untuk memastikan bahwa ibu hamil mendapatkan informasi dan dukungan yang tepat serta kelas hamil berjalan dengan lancar. Sebagai pelaksana, pengelola dan pendidik pada kelas hamil, bidan melakukan berbagai kegiatan mulai dari identifikasi pasien, menyampaikan materi hingga monitoring dan evaluasi. Berdasarkan hasil penelitian Nur Santi Purnama Salim (2020) yang berjudul Faktor Yang Memengaruhi Keikutsertaan Ibu Mengikuti Kelas Ibu Hamil bahwa ada pengaruh pengetahuan, dukungan suami, dukungan petugas kesehatan terhadap keikutsertaan ibu mengikuti kelas ibu hamil, dan yang paling dominan memengaruhi keikutsertaan ibu adalah dukungan petugas kesehatan.

Fasilitas kesehatan yang semakin banyak dan berkembang saat ini, menyebabkan terjadinya persaingan antar fasilitas pelayanan kesehatan yang sangat ketat dalam menarik minat konsumen untuk mencari pelayanan yang terbaik di pelayanan kesehatan tersebut.

Hal ini membuat penyedia pelayanan kesehatan harus terus mengembangkan kinerja dan program-program baru yang ditawarkan untuk bersaing dengan fasilitas kesehatan lainnya. Dalam pelaksanaan suatu program, tentunya fasilitas kesehatan harus memiliki manajemen yang tepat agar program terlaksana dengan baik dan sesuai tujuan. Menurut Stoner dalam Dewi (2018), manajemen adalah proses perencanaan, pengorganisasian, pengarahan dan pengawasan usaha-usaha para anggota organisasi dan penggunaan sumber daya-sumber daya organisasi lainnya agar mencapai tujuan organisasi yang telah ditetapkan.

Poliklinik Ibnu Sina Balikpapan yang berdiri sejak tahun 1995 merupakan salah satu klinik yang memiliki jumlah kunjungan pasien yang tinggi. Akan tetapi, dalam kurun waktu setahun ini, kunjungan pada ruang bersalin mengalami penurunan. Adanya ketertarikan dan kebutuhan pasien dari ruang KIA maupun poli kandungan terhadap kelas dan senam hamil, maka dibentuklah program kelas hamil yang diawali dengan senam hamil pada Februari 2024, dengan tujuan sebagai wadah untuk kebutuhan pasien sekaligus untuk mempromosikan kepada pasien mengenai ruang bersalin dengan harapan, program ini bisa ikut berperan untuk meningkatkan jumlah kunjungan pasien di Ruang Bersalin (RB). Akan tetapi dalam pelaksanaannya, program kelas hamil hanya terlaksana satu kali pertemuan. Program kelas hamil yang ada di Poliklinik Ibnu Sina belum menjadi program wajib yang harus dilaksanakan secara rutin. Secara manajemen dalam pembentukan program ini juga belum sesuai dengan panduan manajemen program kelas hamil. Pada manajemen kelas hamil, sejak awal sebelum pelaksanaannya harusnya dibentuk organisasi pelaksana yang mencakup pelaksana dan tugasnya. Akan tetapi kelas hamil di klinik Ibnu Sina belum memiliki organisasi pelaksana, sehingga dalam pelaksanaannya bidan hanya berdiri sendiri menjalankan perannya, bahkan melakukan tugas ganda dan sebelum sesuai dengan panduan manajemen kelas hamil. Beberapa bidan juga masih belum mengetahui bagaimana peran bidan dalam manajemen pelaksanaan kelas hamil. Berdasarkan masalah ini, peneliti tertarik untuk mengambil judul “Gambaran Pengetahuan Tentang Peran Bidan Dalam Manajemen Pelaksanaan Kelas Hamil Di Poliklinik Ibnu Sina Balikpapan”

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dibahas sebelumnya, maka penulis merumuskan masalah yaitu “Bagaimana Gambaran pengetahuan tentang peran bidan dalam Manajemen Pelaksanaan Program Kelas Hamil di Poliklinik Ibnu Sina Balikpapan?”

C. Tujuan

1. Tujuan Umum

Mengetahui Gambaran pengetahuan tentang peran bidan dalam Manajemen Pelaksanaan Program Kelas Hamil di Poliklinik Ibnu Sina Balikpapan

2. Tujuan Khusus

a. Mengetahui Gambaran pengetahuan tentang peran bidan sebagai pelaksana program kelas hamil di poliklinik ibnu sina Balikpapan

b. Mengetahui Gambaran pengetahuan tentang peran bidan sebagai pengelola pelayanan kebidanan pelaksanaan program kelas hamil di poliklinik ibnu sina Balikpapan

c. Mengetahui Gambaran pengetahuan tentang peran bidan sebagai pendidik dalam program kelas hamil di poliklinik ibnu sina Balikpapan

D. Manfaat

1. Bagi klinik

Klinik dapat mengembangkan program-program baru dengan meningkatkan kualitas sumber daya manusia.

2. Bagi bidan

Sebagai bahan masukan atau informasi bagi tenaga bidan agar terus meningkatkan kualitas dalam manajemen program yang akan dibuat.